

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Departemen Kesehatan RI (2009) di dalam situs resminya depkes.go.id mengungkapkan bahwa usia dewasa awal atau muda merupakan usia produktif dalam rentang usia 26-35 tahun (Al Amin and Juniati, 2017). Pada usia dewasa muda, kualitas fisik sudah mulai menurun dan sering mengalami penyakit tertentu yang tidak pernah didiagnosis sebelumnya, seperti hiperkolesterolemia, asam urat, reumatik, diabetes melitus, hipertensi, dan lain sebagainya (Sutrisno, 2016).

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Tekanan darah diastolik lebih sering meningkat pada orang berusia dibawah 50 tahun (Nursakinah and Handayani, 2021). Hipertensi pada usia dewasa muda yang paling sering terjadi adalah hipertensi esensial yang diikuti penyakit ginjal. Etiologi hipertensi esensial yaitu diantaranya obesitas, riwayat keluarga, faktor lingkungan seperti konsumsi garam tinggi, konsumsi alkohol, merokok, stress psikogenik, sosial ekonomi dan faktor predisposisi seperti jenis kelamin dan ras (Ina, Selly and Feoh, 2020). Hipertensi merupakan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang tidak memiliki gejala atau tanda khusus. Namun, memiliki gejala ringan seperti sakit kepala, pusing, tengkuk terasa pegal dan berat, cemas, wajah tampak kemerahan, cepat marah, telinga berdengung, sulit tidur, napas terasa berat, mudah lelah, mata berkunang, dan mimisan (Cristanto, Saptiningsih and Indriarini, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), hipertensi merupakan penyebab kematian, yaitu sekitar 8 juta orang meninggal setiap tahun di seluruh dunia, dan sekitar 1,5 juta orang meninggal di Asia Timur dan Asia Selatan. Menurut National Health and Nutrition Examination Survey

(NHANES) dari tahun 2011 hingga 2014, Di Amerika Serikat, anak usia 20 tahun diperkirakan menderita hipertensi sekitar 34,0%, atau sekitar 85,7 juta orang. (Nursakinah and Handayani, 2021).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk usia diatas 18 tahun di Indonesia adalah 34,1%. Pada urutan pertama provinsi Kalimantan Selatan memiliki angka prevalensi tertinggi yaitu sebesar 44,13%, kemudian diurutkan ke dua Jawa Barat sebesar 39,6% dan Kalimantan Timur sebesar 39,3%. Prevalensi ini diperoleh dari hasil pengukuran tekanan darah apabila tekanan darah diatas 140/90 mmHg (Riskes, 2018).

Prevalensi hipertensi di wilayah Jawa Tengah adalah 37,57%, dengan prevalensi perempuan sebanyak 40,17% lebih tinggi dibandingkan laki-laki sebanyak 34,83%. Persentase hipertensi di kota-kota adalah 38,11%, sedikit lebih tinggi dari perdesaan 37,1%. Menurut Profil Kesehatan Jawa Tengah 2021, Kota Semarang memiliki jumlah kasus hipertensi tertinggi sebanyak 67.101 kasus dengan prevalensi 19,56% (Dinkes Prov. Jateng, 2021).

Salah satu kabupaten di Jawa Tengah yaitu Klaten memiliki tingkat penyakit tidak menular yang tinggi, termasuk hipertensi. Jumlah kasus hipertensi di Kabupaten Klaten pada tahun 2019 mencapai 134.312 kasus (Prevalence Rate 10,66%), namun pada tahun 2020, jumlah kasus tersebut turun menjadi 102.089 kasus (Prevalence Rate 8,10%). Hipertensi adalah salah satu dari lima masalah kesehatan utama di Kabupaten Klaten (DKK Klaten, 2021). Prevalensi penyakit hipertensi di Puskesmas Jogonalan 2 pada tahun 2023 sebanyak 8198 kasus terjadi pada 8 wilayah. Berdasarkan klasifikasi umur, usia dewasa muda yang terkena penyakit hipertensi sejumlah 1803 kasus.

Jika hipertensi tidak segera diatasi, dapat menyebabkan masalah pembuluh darah, gangguan jantung, gangguan ginjal, bahkan stroke, pecahnya pembuluh darah di otak yang berakibat fatal. Untuk

mengendalikan dan mencegah hipertensi, penderita hipertensi disarankan untuk menjaga pola makan sehat dan mengonsumsi makanan yang mengandung banyak kalori dan nutrisi yang diperlukan. Mengurangi konsumsi garam, makanan beralkohol, minuman beralkohol, dan stres adalah cara terbaik untuk mengendalikan dan mencegah hipertensi. Mengonsumsi obat anti-hipertensi juga merupakan salah satu cara penanganan hipertensi (Ina, Selly and Feoh, 2020).

Adapun hasil studi pendahuluan pada tanggal 13 Maret 2024 di Puskesmas Jogonalan 2, setelah dilakukan wawancara dengan petugas Puskesmas didapatkan data pasien dengan hipertensi sewilayah kerja Puskesmas Jogonalan 2 pada tahun 2023 sebanyak 8198 kasus. Jumlah usia remaja dengan hipertensi sebanyak 53 kasus, usia dewasa muda sebanyak 1803 kasus, usia dewasa akhir sebanyak 2902 kasus dan pada lansia sejumlah 3431 kasus. Jumlah desa di wilayah kerja Puskesmas Jogonalan 2 ada 8 desa yaitu, Tambakan, Granting, Dompok, Joton, Prawatan, Wonoboyo, Somopuro, dan Tangkisan Pos. Program penanganan hipertensi di Puskesmas Jogonalan 2 yaitu prolanis, posbindu, GEMATI (Gerakan Bersama Aksi Hipertensi), kunjungan rumah, penyuluhan hipertensi dan pelayanan di posyandu lansia. Jumlah Posbindu sewilayah kerja puskesmas ada 12, jumlah kasus hipertensi di Posbindu pada tahun 2023 sebanyak 106 kasus. Kasus terbanyak pada 2023 di desa Dompok yaitu sebanyak 17 kasus dan terdapat 13 usia dewasa muda.

Praktik keperawatan keluarga adalah pemberian asuhan keperawatan kepada keluarga dan anggota keluarga yang sehat maupun sakit. Pelayanan keperawatan keluarga merupakan suatu area pelayanan kesehatan yang dilakukan di masyarakat. Tujuan dari keperawatan keluarga adalah membuat keluarga untuk membantu dirinya sendiri mencapai kesejahteraan, hidup mandiri, menjaga keharmonisan keluarga, memperluas keluarga inti menjadi keluarga besar, berisap memasuki masa tua dan memberikan contoh kepada anak mengenai lingkungan rumah yang positif (Ramadia *et al.*, 2023).

Menurut uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Usia Dewasa Muda Dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jogonalan 2.

B. Batasan Masalah

Pada studi kasus ini membahas tentang Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Usia Dewasa Muda Dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jogonalan 2 serta dampak yang ditimbulkan. Terdapat beberapa faktor penyebab hipertensi yaitu antara lain jenis kelamin, usia, obesitas, merokok, kurang olah raga, stress, konsumsi alkohol, pola makan, gaya hidup tidak sehat dan riwayat keluarga atau keturunan.

C. Rumusan Masalah

Hipertensi di Puskesmas Jogonalan 2 pada tahun 2023 tercatat 8198 kasus. Jumlah usia dewasa muda yang terkena penyakit hipertensi sebanyak 1803 kasus. Usaha yang dilakukan berupa prolanis, posbindu, GEMATI (Gerakan Bersama Aksi Hipertensi), kunjungan rumah, penyulihan hipertensi dan pelayanan di posyandu lansia serta banyak keluarga yang belum mengerti penanganan hipertensi pada anggota keluarga. Bagaimana asuhan keperawatan keluarga pada usia dewasa muda dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jogonalan 2?.

D. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Usia Dewasa Muda dengan Hipertensi di Puskesmas Jogonalan 2.

2. Tujuan Khusus

Setelah dilakukan studi kasus diharapkan peneliti mampu:

- a. Mendeskripsikan informasi melalui pengkajian keperawatan keluarga dengan hipertensi pada usia dewasa muda di Puskesmas Jogonalan 2.

- b. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan pada keluarga dengan hipertensi di Puskesmas Jogonalan 2.
- c. Mendeskripsikan perencanaan keperawatan pada keluarga dengan hipertensi di Puskesmas Jogonalan 2.
- d. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan keperawatan pada keluarga dengan hipertensi di Puskesmas Jogonalan 2.
- e. Mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi keperawatan pada keluarga dengan hipertensi di Puskesmas Jogonalan 2.
- f. Menganalisis dua data yang telah diperoleh dengan teori yang ada.

E. Manfaat

Pada studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, yaitu antara lain:

1. Manfaat teoritis

Karya Tulis Ilmiah dengan metode Studi Kasus ini diharapkan dapat sebagai referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan keluarga dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada pasien dengan masalah utama hipertensi.

2. Manfaat praktis

a. Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS)

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan pelayanan profesional dengan lebih banyak memberikan informasi yang luas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penyakit hipertensi.

b. Perawat Keluarga

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah keterampilan, pengetahuan dan kualitas bagi perawat komunitas dalam mengaplikasikan teori dalam upaya peningkatan pelayanan pada usia dewasa muda dengan masalah hipertensi.

c. Keluarga dan Pasien

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga sehingga dapat memberikan perawatan serta dukungan kepada anggota keluarga dengan masalah kesehatan hipertensi.

d. Institusi pendidikan

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat sebagai referensi dalam pembelajaran asuhan keperawatan keluarga pada usia dewasa muda dengan Hipertensi.